

BAB I

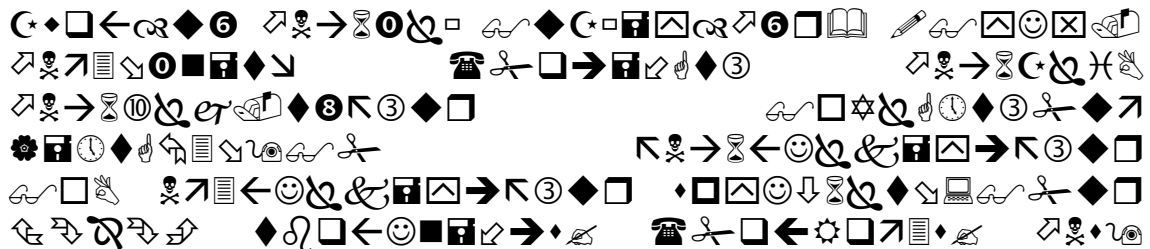
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. secara detail dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB I Pasal I sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Agar jalan yang ditempuh oleh pendidikan dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju kepada cita-cita pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian muslim atau insan kamil yang diridhai Allah, orang harus selalu meniti jalan serta melihat kompas. Firman Allah SWT. Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 151-152 sebagai berikut:



¹Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003.) h. 3.



Di sekolah, lazimnya memiliki tempat belajar yang dibagi menjadi beberapa kelas, di dalam kelas inilah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan suatu proses interaksi antara dua pihak, yaitu pihak pengajar dan pihak yang belajar atau sering disebut peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu hasil yang ingin dicapai adalah sebuah keberhasilan. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran aktif seorang guru, yang menyumbangkan kemampuan dan ilmunya dalam mencerdaskan anak didik, karena guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, sesuai dengan yang diterangkan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.”²

Guru yang profesional tentunya berkualitas, dan akan selalu meningkatkan kinerjanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi hasil kerjanya dan mencari kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru yang profesional dan berpengalaman tentu sangat mengenali dan memahami situasi dan kondisi kelas yang dikelolanya, keadaan kelas dapat berubah-

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.) h. 51

ubah setiap saat, karena siswa yang diajar dan dididik adalah merupakan objek yang aktif dan kreatif. Hal ini senada dengan yang diterangkan Indra Djati Sidi dalam bukunya *Menuju Masyarakat Belajar*, bahwa Guru tidak tampil lagi sebagai (*teacher*) seperti fungsi selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counsellor*) dan manajer belajar (*learningmanager*).³

Jadi dalam hal ini guru berfungsi sebagai pengendali yang tetap mempunyai wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai kualitas yang baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya keadaan siswa yang berubah-ubah setiap saat, tetapi hal yang paling penting tidak diinginkan, tetapi sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah kejenuhan baik dari siswa atau dari guru pengajar itu sendiri. Hal ini menuntut seorang guru memiliki ide dan gagasan untuk selalu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas tentunya merupakan sebuah faktor penting dan juga bukti seorang guru yang profesional dan berkualitas serta dapat mencetak siswa yang punya prestasi belajar yang gemilang dan memuaskan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, Bangsa dan Negara, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:

³Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2001.) h. 39.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiannya sebagai khalifah dimuka bumi.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan diatas, maka komunikasi antara guru dan siswa, harus terjalin dengan baik, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidakpastian siswa, kurangnya minat, kegairahan dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan

⁴Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung: Faktor Media, 2003.) h.20.

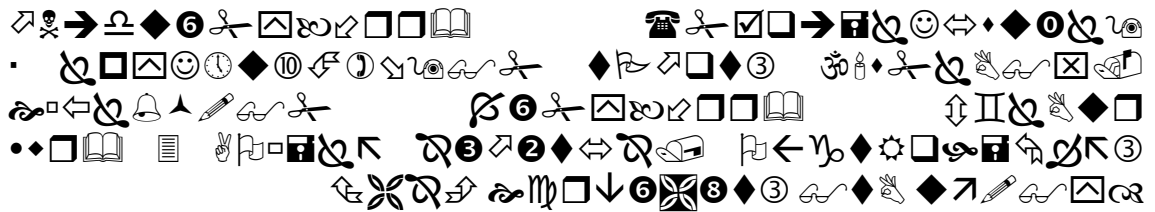
⁵Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999.) h. 11

tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal hal tertentu media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam informasi. Dalam hal hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah–langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁶

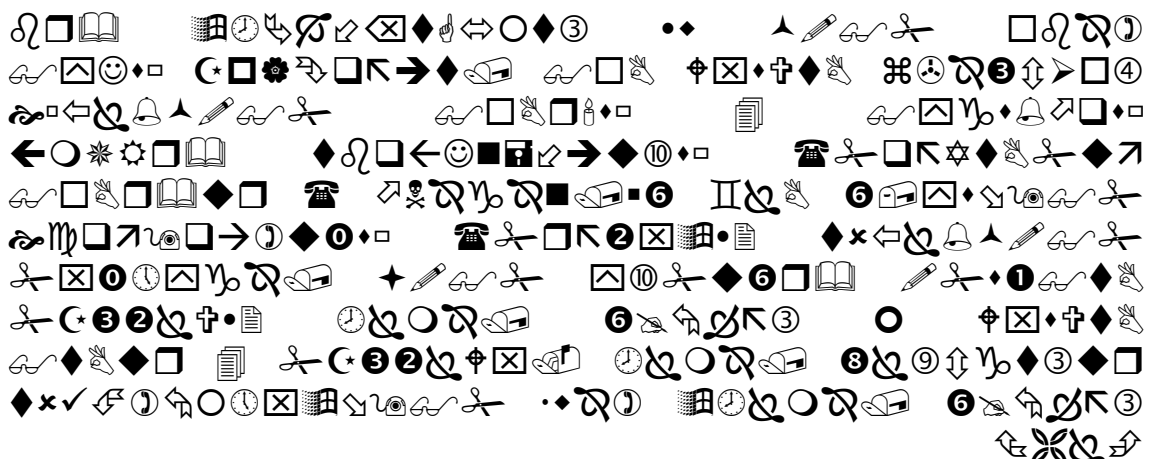
Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah media yang digunakan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam (Q.S.An-Nahl:25)

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.) h.2



Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik, maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya menguasai materi pelajaran dan memilih media yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus memilih media yang tepat untuk digunakan didalam kelas, sehingga dapat mempermudah dan membantu dalam penyampaian materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya, dengan demikian apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan difahami oleh siswa.

Allah SWT seringkali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal, sebagaimana Allah memberikan perumpamaan berupa binatang Nyamuk dalam surah Al-Baqarah Ayat 26 yang berbunyi:



Maksud ayat tersebut adalah sesungguhnya Allah menerangkan kepada orang-orang musyrik penyembah berhala bahwa berhala-berhala yang mereka sembah tidak

dapat membuat lalat, sekalipun mereka mengerjakannya bersama-sama. Orang tersebut sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan Nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka menjadi sesat.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, karena keanekaragamannya media tersebut, masing masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu, sebelum seorang guru memilih suatu media. sepatutnya bagi guru tersebut untuk mengetahui keutamaan dan manfaat yang bisa dihasilkan oleh media tersebut.

Dalam pembelajaran Alquran dan Hadits, saat ini telah mudah sekali dijumpai media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari yang hanya bersifat audial sampai yang audiovisual. Sebagai contoh, dalam mengajarkan teknik membaca Alquran yang baik dan benar sesuai makhraj dan kaidah tajwid, maka saat ini telah banyak beredar CD/VCD yang berisi tentang cara membaca Alquran yang baik dan benar tersebut.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media, bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan.

Berdasarkan dari karakteristik Alquran Hadits yang tergambar diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang guru Alquran Hadist dituntut untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Alquran dengan baik dan benar, mampu memahami dan mengamalkan makna yang Pembelajaran Alquran dan Hadits terkandung pada Alquran secara tekstual maupun konstektual dalam kehidupan sehari-hari, oleh Karena itu guru dituntut ketika mengajar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Berdasarkan peninjauan awal, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari adalah Sekolah Dasar bercirikan agama Islam terbesar di Kab Tanah Laut dan Terakreditasi B oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2007 dan baru baru ini pada tahun 2009 Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari adalah sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah tingkat dasar yang ada di kota Pelaihari Kabupaten tanah Laut lainnya. Selain itu Pada tahun ajaran 2012-2013 tercatat jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari adalah 656 orang, merupakan jumlah siswa Sekolah Dasar terbesar di Kabupaten Tanah Laut.

Salah satu pelajaran agama yang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari adalah Alquran Hadits, yang mana pada pelajaran ini sangat ditekankan kepada anak selain mampu untuk membaca Alquran dan Hadits, anak juga mampu untuk menulis, mengartikan, menghafal, memahami dan mengamalkan Alquran Hadits. Hal ini membuat beberapa siswa ada yang merasa terbebani karena anak memiliki latar

belakang yang berbeda-beda khususnya dalam hal membaca Alquran dan Hadits. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik harus pintar pintar dan sekreatif mungkin memilah dan memilih media-media yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien. Seperti yang terjadi di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah laut ini untuk media pada mata pelajaran khususnya Alquran Hadits memiliki media yang sangat bervariasi dari yang tradisional sampai yang modern sekarang, tinggal bagaimana guru yang bersangkutan menggunakan dan memanfaatkan media yang ada tersebut. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari termasuk Madrasah tingkat Sekolah Dasar terbaik yang ada di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, dilihat dari banyaknya peminat anak-anak untuk masuk ke sekolah tersebut, juga dilihat dari kelengkapan sarana prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, untuk Madrasah Ibtidaiyah Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini setiap lulusan anak-anak kelas VI wajib melakukan khataman Alquran dan anak anak wajib hafal surah- surah pendek dari surah Ad-Dhuha sampai An-Nass, Melihat keadaan ini penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Penggunaan Media Pada Pembelajaran Alquran Hadits Di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”**.

Merupakan keinginan kita semua jika tujuan pembelajaran yang akan dicapai tersebut dapat terlaksana dengan efektif, oleh karena itu proses pembelajaran yang dilaksanakan harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan yaitu:

- 1) *Penggunaan* berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.⁷ Maksudnya penulis disini adalah disini adalah bagaimana guru memanfaatkan dan mendayagunakan media pembelajaran Alquran Hadits yang ada di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- 2) *Media Pembelajaran* yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pebelajar yang menjurus kearah terjadinya proses belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Yang dimaksud dengan media pembelajaran disini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Alquran Hadits. Pengertian media disini diberi batasan yaitu hanya media yang termasuk dalam media pembelajaran Alquran Hadits yang ada disekolah MIN pelaihari Kabupaten Tanah Laut saja seperti Alquran, Buku Tajwid, Tafsir Alquran, Papan Tulis dan Spidol, LCD dan Laptop, TV dan DVD/VCD, Tape Recorder, Kartu ayat beserta papannya, dan E-Pen Elektronik.

⁷W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1982), h.266

⁸Ahmad Fajirin, *Pengertian Media Pembelajaran*, [Http:www.m-edukasi.Web.id/2013/01/28/Pengertian-Media-pembelajarn.html](http://www.m-edukasi.Web.id/2013/01/28/Pengertian-Media-pembelajarn.html).

- 3) *Madrasah Ibtidaiyah* adalah lembaga pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.⁹

Jadi yang dimaksud judul diatas adalah penelitian tentang penggunaan dan pemanfaatan media yang tersedia di MIN Pelaihari Khususnya pada pembelajaran Alquran Hadits agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas Dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan Media pada pembelajaran Alquran Hadits di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?
- 2) Faktor-faktor Apa Saja yang mempengaruhi penggunaan Media pada pembelajaran Alquran Hadits di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

D. Alasan Memilih Judul.

- 1) Alquran Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan media dalam penyampaianya, karena selain anak mampu membaca Alquran Hadits, anak juga dituntut untuk bisa menulis, mengartikan, menghafal, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dalam pembelajaran Alquran Hadits diperlukan sebuah media karena siswa/anak didik mempunyai latar belakang dan lingkungan yang berbeda beda, juga menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

⁹Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.) h.104.

- 3) Sesuai dengan peninjauan awal, media yang dipakai guru pada pembelajaran Alquran Hadits di MIN Pelaihari sangat bervariasi. Dengan meneliti media yang digunakan guru dalam pembelajaran Alquran Hadits, dapat menambah wawasan peneliti mengenai media pembelajaran khususnya Alquran Hadits.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui penggunaan Media pada pembelajaran Alquran Hadits di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- 2) Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan Media pada pembelajaran Alquran Hadits di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Sumbangan pemikiran bagi semua kalangan yang memerlukan informasi tentang pendidikan serta menjadi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan sekaligus pengembangan dunia ilmiah
- 2) Bahan informasi bagi guru-guru di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, khususnya guru mata pelajaran Alquran Hadits dan semua unsur yang terkait dengannya dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menjadi pemikiran bagi pimpinan lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan dan melengkapi media pembelajaran di sekolah-sekolah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berkaitan dengan pengertian media pembelajaran, jenis dan kriteria pemilihan media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, langkah-langkah dalam memilih media pembelajaran, Dasar-Dasar Pertimbangan Penggunaan Media Pembelajaran. Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Alquran Hadits.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.